

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PERJALANAN
MELALUI PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SISWA SMPN 2 MATARAM**

Burhanuddin
Guru SMPN 2 Mataram

Permasalahan umum yang dikaji melalui penelitian ini adalah penggunaan Film Dokumenter untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram tahun pelajaran 2012/2013. Permasalahan tersebut diatasi melalui penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun langkah-langkah tindakan sebagai berikut: (1) permainan menyusun potongan wacana menjadi laporan; (2) mengidentifikasi sistematika laporan; (3) mengamati film dan mendata pokok-pokok informasi di dalamnya; (4) menyusun kerangka laporan berdasarkan informasi dalam film; (5) mengembangkan kerangka menjadi wacana laporan perjalanan; (6) menyunting laporan perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tindakan tersebut meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,8% meningkat menjadi 93,6% pada siklus II. Peningkatan aktivitas yang dimaksud meliputi keaktifan, partisipasi, kerja sama, dan tanggung jawab. Peningkatan hasil pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I, rata-rata kelas sebesar 82,2 dengan persentase ketuntasan 76,5% meningkat menjadi 90,8 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek yang meliputi penentuan judul, kelengkapan isi laporan, sistematika, dan unsur mekanik.

Kata Kunci: *film dokumenter, menulis, laporan perjalanan*

A. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengarahkan pembelajaran bahasa Indonesia pada pengembangan kompetensi berbahasa. Namun, realitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran keterampilan menulis belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan tersebut. Siswa jarang berlatih menulis secara optimal sesuai konteks yang sesungguhnya. Penulis menemukan fenomena semacam ini dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII J SMP Negeri 2 Mataram, tahun pelajaran 2012/2013.

Analisis hasil belajar prasiklus memperlihatkan bahwa produk laporan perjalanan yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran prasiklus mempunyai dua

kelemahan utama. *Pertama* laporan kurang kaya dan berkembang dari faktor isi. Sebagian besar, yaitu 64,7% tulisan siswa tidak menguraikan unsur “Bagaimana”. *Kedua* laporan masih sarat dengan kesalahan ejaan, pilihan kata, dan penggunaan kalimat. Hal tersebut berdampak pada kegagalan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dari 17 orang siswa yang mengikuti tes awal, hanya 47,1% yang memperoleh nilai 80 sebagai indikator ketuntasan belajar, sedangkan 52,9% belum mencapai patokan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa kesulitan mengembangkan isi laporan karena bahan penulisan yang digunakan berupa pengalaman perjalanan yang sudah lama

dilakukan. Akibatnya mereka lupa dengan rincian kegiatan, peristiwa, proses, dan kesan yang dialami sewaktu melakukan perjalanan. Dengan demikian, penyebab rendahnya kemampuan menulis laporan perjalanan adalah sumber bahan yang kurang memadai dan penggunaan media yang kurang bervariasi.

Menyadari realitas tersebut, peneliti berupaya memperbaiki tindakan pembelajaran menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan media film dokumenter. Penggunaan media film dokumenter diharapkan menghapus hambatan-hambatan yang dihadapi siswa karena kekurangan sumber dan bahan penulisan.

Pertimbangan memilih media film dokumenter, penulis terinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Rafei dalam Mohd. Arif dk, (2008: 43). Dalam penelitian tersebut dilaporkan bahwa gabungan media cetak dan elektronik dapat meningkatkan prestasi belajar menulis karangan pada siswa sekolah menengah atas. Siswa yang dirangsang dengan media cetak, audio, serta gabungan media cetak dan video menunjukkan prestasi yang lebih baik dari pada penulisan karangan dengan cara tradisional.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah

mendeskripsikan tindakan pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis laporan perjalanan dengan menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini diharapkan bermanfaat praktis bagi siswa, guru, dan pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram, tahun pelajaran 2012/2013. Tindakan yang digunakan adalah menggunakan media film dokumenter. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus dengan rentang waktu satu bulan. Kegiatan masing-masing siklus meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis tindakan, refleksi. Pengamatan setiap siklus difokuskan pada: (a) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis laporan perjalanan dengan media film dokumenter; dan (b) hasil belajar siswa dalam bentuk produk teks laporan perjalanan.

Keberhasilan tindakan akan diukur dari segi proses dan hasil. Untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran digunakan rambu-rambu penilaian proses. Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah kualifikasi, yakni kualifikasi amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Sementara untuk menilai keberhasilan produk penulisan berita digunakan pedoman penilaian hasil. Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah skor. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa berhasil mencapai nilai 80.

Data dalam penelitian ini berupa data verbal dan nonverbal. Data verbal, yakni data yang berwujud tuturan lisan maupun tuturan tulisan siswa dalam pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan menulis laporan perjalanan dengan menggunakan media film dokumenter. Data ini terekam dalam catatan hasil observasi dan wawancara. Data tuturan tertulis berupa hasil tulisan siswa yang terekam dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) atau lembar penilaian. Data nonverbal, yakni data yang berwujud tindakan atau perilaku peserta didik dan guru dalam kegiatan peningkatan kemampuan menulis laporan perjalanan dengan media film dokumenter. Data ini terekam dalam catatan hasil pengamatan.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan *model interaktif*, yakni melalui proses reduksi data, paparan data, dan simpulan melalui pelukisan dan verifikasi. Reduksi data meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai kebutuhan, mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Paparan data merupakan penyajian dengan cara mengorganisasikan data hasil

reduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu dalam bentuk format, tabel, daftar, dan lain-lain. Penyimpulan/verifikasi, yakni data yang telah dikumpulkan ditafsirkan dan dievaluasi akan ditarik suatu kesimpulan. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup kegiatan pemaknaan dan penjelasan data yang tersaji. Setelah disajikan, maka perlu dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan melalui diskusi secara kolaboratif dan partisipatorik antara guru dan peneliti sebagai praktisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1. Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran diikuti pada siklus I dengan antusias oleh siswa. Mereka tertarik pada kegiatan penyusunan potongan tulisan menjadi sebuah wacana laporan yang utuh. Menurut siswa, permainan merangkai potongan tulisan sangat menyenangkan dan menantang kreativitas. Selama permainan berlangsung, suasana kelas sangat dinamis, bahkan terus berlanjut meskipun permainan telah berakhir. Demikian pula dengan kegiatan pemutaran film. Semua siswa antusias berdiskusi dan merumuskan pokok-pokok informasi yang terdapat dalam film.

Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan menulis laporan perjalanan dilakukan dengan sangat antusias. Mereka mengikuti setiap langkah penulisan dengan

serius, mulai dari mengidentifikasi sistematika dan karakteristik laporan perjalanan, menyusun kerangka laporan, dan mengembangkan kerangka menjadi laporan yang utuh, serta pemberian judul. Namun, dari segi kualitas produk laporan dihasilkan siswa belum memenuhi kriteria laporan yang baik dan akurat.

Siswa juga dapat melakukan kegiatan revisi tulisan dengan baik, meskipun selama kegiatan berlangsung banyak berkonsultasi dengan guru. Pada saat revisi tulisan dilakukan, suasana pembelajaran sangat dinamis. Guru terlihat sibuk, bahkan kehabisan energi melayani siswa yang berkonsultasi mengenai penyempurnaan dan pembetulan laporan perjalanan.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil hasil. Peningkatan kualitas proses terlihat dari aktivitas siswa yang telah mencapai 83,8%. Aktivitas yang dimaksud meliputi keaktifan dengan capaian 88,2%, partisipasi, 78,4%, kerja sama 76,5%, dan tanggung jawab 92,2%. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa hanya 76,5% siswa telah memperoleh skor proses pembelajaran minimal 80. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran belum tercapai.

Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa rerata skor penentuan judul sebesar 93,3%, kelengkapan isi 82,7%, sistematika 90%, dan unsur mekanik 73,3,%. Jumlah skor rata-rata sebesar 82,2%, sedangkan rerata nilai klasikal adalah 82,2 (kualifikasi baik). Hasil penilaian produk juga memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang telah lulus baru mencapai 76,5%. Siswa yang lulus dengan kualifikasi amat baik sebanyak 17,6%, kualifikasi baik sebanyak 58,8%, dan tidak lulus mencapai 23,5%. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran belum tercapai.

Temuan selama pelaksanaan tindakan memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis laporan perjalanan diikuti dengan antusias oleh sebagian besar siswa. Namun, dari segi kualitas produk laporan dihasilkan siswa belum memenuhi kriteria laporan yang baik. Hal itu terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas. Selain itu masih terdapat 23,5% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Masalah yang ditemui dalam penulisan laporan perjalanan adalah keterbatasan waktu mengembangkan dan menyunting tulisan. Menurut siswa, menyunting sangat menyita banyak waktu. Selain menilai, melengkapi, dan merevisi laporan, mereka harus menuliskan dan membetulkan kembali laporan berdasarkan hasil revisi teman sebaya. Selama kegiatan penyuntingan, sebagian

besar siswa berkonsultasi dengan guru. Peranan guru pada tahap ini masih sangat dominan. Guru sangat kewalahan melayani siswa yang berkonsultasi. Kondisi ini berdampak kurang baik untuk meningkatkan semangat belajar mandiri.

Untuk menyiasati keterbatasan waktu dalam kegiatan penyuntingan, peneliti mengarahkan siswa melakukan aktivitas penulisan sampai penyuntingan pada *laptop* masing-masing siswa. Sementara untuk mengurangi dominasi guru dan melayani kebutuhan siswa terhadap informasi yang diperlukan dalam penulisan penyuntingan, digunakan teknik intip. Guru menyiapkan dan memindahkan salah satu file tentang kaidah penulisan yang tepat menurut EYD, pilihan kata yang tepat, keefektifan kalimat, maupun kepaduan paragraf ke dalam *laptop*. Bila siswa membutuhkan informasi tentang penulisan yang tepat menurut EYD, pilihan kata yang tepat, keefektifan kalimat, maupun kepaduan paragraf saat menyunting laporan, mereka dapat melihat file yang telah dipindah oleh guru dalam *laptop* masing-masing.

1.2 Hasil Siklus II

Secara keseluruhan kegiatan menulis laporan perjalanan dengan media film dokumenter diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. Mereka melakukan setiap langkah pembelajaran dengan serius. Pembelajaran tahap penyuntingan yang

menemui hambatan pada siklus 1, telah teratasi pada siklus 2. Kegiatan revisi dan penyuntingan teks berjalan lancar dan efektif.

Siswa tidak lagi kesulitan mendapatkan rujukan dalam kegiatan revisi dan penyuntingan. Setiap saat siswa dapat melihat file rujukan yang telah disiapkan oleh guru dalam *laptop* masing-masing. Teknik intip ini sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa. Guru tidak kewalahan melayani siswa yang berkonsultasi. Sementara siswa tidak lagi mengantre menunggu giliran berkonsultasi bila menemukan kesulitan.

Manfaat yang sangat besar dirasakan siswa dengan langsung mengetik dan menyunting laporan dalam *laptop* adalah menghemat waktu dan tenaga. Pada saat penyuntingan harus membaca ulang berkali-kali tulisannya, tetapi mereka dapat langsung melihat cetakan berwarna biru, sebagai penanda bagian yang telah disunting oleh temannya. Bila setuju dengan penyuntingan itu, mereka dapat menggungkannya tanpa perlu menuliskan kembali. Namun bila tidak setuju mereka dapat menyunting ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran diikuti dan direspon secara positif oleh siswa. Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari aktivitas

siswa yang mencapai 93,6%. Aktivitas siswa yang dimaksud meliputi keaktifan 96,1%, partisipasi, 91,2%, kerja sama 92,2%, dan tanggung jawab 96,1%. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai.

Dari segi produk, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan perjalanan. Pencapaian skor setiap aspek sebagai berikut: penulisan judul 97,1%, kelengkapan isi 93,7%, sistematika 96,8%, dan unsur mekanik 87,2%. Sementara rerata nilai secara klasikal adalah 90,8 (kualifikasi amat baik). Penilaian hasil juga memperlihatkan bahwa semua siswa telah lulus atau mencapai ketuntasan 100%. Siswa yang lulus dengan kualifikasi amat baik sebanyak 82,4%, sedangkan lulus dengan kualifikasi baik sebanyak 17,6%. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan pada siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram.

1.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan II, diketahui bahwa penggunaan media film dokumenter meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis laporan perjalanan. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aktivitas siswa yang diamati. Walaupun demikian, aktivitas yang

menonjol adalah keaktifan dan tanggung jawab. Kenyataan ini ditunjukkan dengan keseriusan dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas, terutama tugas individu. Siswa menyadari bahwa keaktifan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Fakta lain yang terlihat adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kerja sama siswa pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, siswa cenderung berkelompok dengan teman akrab dan menolak berkelompok dengan siswa tertentu. *Kedua*, terdapat tiga orang siswa yang sulit diterima oleh siswa lain, sementara mereka juga sulit bergabung menjadi sebuah kelompok tersendiri. Fakta menarik yang terungkap dalam penelitian ini adalah tiga siswa yang sulit diterima oleh siswa lain tersebut memiliki kualitas keaktifan, partisipasi, tanggung jawab yang kurang baik atau cukup.

Sehubungan hal tersebut, pada siklus II dilakukan pembenahan pada pola pembentukan kelompok. Peneliti membuat kontrak belajar berupa kriteria kerja kelompok dan penilaian pada kinerja dan sikap siswa dalam pembelajaran, termasuk penerimaan dan kesanggupan bekerja sama dengan semua siswa. Pembenahan tindakan tersebut terbukti bermanfaat. Hal itu terlihat

dari peningkatan partisipasi dan kerja sama yang mencapai kategori amat baik.

Peningkatan kualitas proses tersebut berimplikasi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis laporan perjalanan. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya sebesar 76,5%. Rendahnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar karena mereka masih kesulitan menulis laporan sesuai kaidah penulisan ejaan, ketepatan memilih kata, keefektifan kalimat, maupun kepaduan paragraf. Hal ini terlihat dari rendahnya pencapaian siswa pada aspek mekanik, yaitu 73,3%. Capaian ini masih di bawah indikator keberhasilan tindakan.

Masalah yang ditemui siswa dalam penulisan laporan perjalanan adalah keterbatasan waktu mengembangkan dan menyunting tulisan. Penyuntingan sangat menyita banyak waktu. Selain membaca ulang, menilai, melengkapi, dan merevisi laporan, mereka harus selalu berkonsultasi dengan guru tentang ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan paragraf.

Menyadari kenyataan kenyataan dilakukan pembenahan pada siklus II. Siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas penulisan sampai penyuntingan pada *laptop* masing-masing. Untuk mengurangi waktu berkonsultasi dengan guru dan melayani kebutuhan siswa terhadap informasi yang diperlukan dalam penulisan penyuntingan,

digunakan teknik intip. Guru memindahkan data tentang kaidah penulisan ejaan, pilihan kata, ciri dan contoh kalimat efektif dan kepaduan paragraf dalam *laptop* siswa. Bila membutuhkan informasi tersebut, siswa mengintip dalam *laptop* masing-masing.

Pembenahan tindakan tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyunting tulisan seperti yang terjadi pada siklus I. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 82,2 meningkat menjadi 90,8 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek penulisan, yakni (1) judul laporan sebesar 93,3 meningkat menjadi 97,1%; (2) kelengkapan isi laporan 82,7% menjadi 93,7%; (3) sistematika laporan 90% meningkat menjadi 96,8%; dan unsur mekanik 73,3 meningkat menjadi 87,3%. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram, tahun pelajaran 2012/2013.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter meningkatkan kemampuan menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII J SMPN 2 Mataram. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Peningkatan kualitas proses ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,8% meningkat menjadi 93,6% pada siklus II. Secara spesifik peningkatan aktivitas siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) keaktifan 88,2% meningkat menjadi 96,1%; (2) partisipasi 78,4% meningkat menjadi 91,2%; (3) kerja sama 76,5% meningkat menjadi 92,2%; dan (4) tanggung jawab 92,2% meningkat menjadi 96,1%.

Sementara dari segi hasil pembelajaran, nilai rata-rata siklus I sebesar 82,2 dengan persentase ketuntasan 76,5% meningkat menjadi 90,8 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada setiap aspek penulisan, yakni (1) judul laporan sebesar 93,3 meningkat menjadi 97,1%; (2) kelengkapan isi laporan 82,7% menjadi 93,7%; (3) sistematika laporan 90% meningkat menjadi 96,8%; dan unsur mekanik 73,3 meningkat menjadi 87,3%.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan perjalanan. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dapat menggunakan film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis laporan

perjalanan. Media ini beberapa kelebihan, diantaranya menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat film mempunyai daya tarik tersendiri.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhanuddin. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009". Mataram: Program Sertifikasi Jalur Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Mataram.
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Hardiyanta, Wahyu. 2008. "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII/8 SMPN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009". Mataram: Program Sertifikasi Jalur Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Mataram.
- Hastuti, Sri, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa*

Indonesia. Jakarta:
Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan.
Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan
Menengah Bagian Proyek
Penataran Guru SLTP
Setara D-III.

Isjoni dan Firdaus LN.(Editor). 2008.
Pembelajaran Terkini:
Perpaduan Indonesia-
Malaysia. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Ismail, Mohd. Arif Hj. dan Rosnaini
Mahmud. 2008. “Teknik
Video dalam Pendidikan:
Penerapan dan Pemupukan
Nilai Melalui Bahan
Sumber Video” dalam
Pembelajaran Virtual:
Perpaduan Indonesia-
Malaysia (Editor Isjoni dan
Mohd. Arif Hj. Ismail).
Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

Suyatno, 2004 *Teknik Pembelajaran Bahasa*
dan Sastra Berdasarkan
Kurikulum Berbasis
Kompetensi. Surabaya: SIC

Tarigan, Hendri Guntur, 1994. *Menulis*
Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.

Tim. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*
Jakarta: Balai Pustaka.

Yunus, Mohamad, 2002. *Menulis I: Hakikat*
Menulis EPNA 2203 Modul
I. Jakarta: Penerbit
Universitas Terbuka.